

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Dalam melakukan wisata alam wisatawan harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bias menjadi desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Salah satu sumber daya alam/wisata alam yang dapat memberikan dorongan bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan adalah sumber daya yang berbentuk danau. Danau sendiri merupakan suatu tempat di mana perpaduan antar tersedianya air dengan keindahan alam menjadi satu bentuk yang indah dan menarik dan memiliki nuansa alami. Danau adalah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, potensi danau sebagai daya tarik wisata memiliki karakter tersendiri.

Kabupaten Sumba Barat Daya atau juga biasa disingkat SBD merupakan salah satu kabupaten dengan ibukotanya yang bernama Tambolaka, dimana letak kabupaten ini berada di pulau Sumba dan juga termasuk dalam bagian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di kabupaten ini, terdapat beranekaragam objek wisata yang masih terjaga kelestariannya dan memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek-objek wisata tersebut berada. Sebagian besar wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki potensi objek wisata yang dapat dipromosikan sebagai daya tarik wisata karena keunikan akan unsur alam, budaya dan baharinya. Kondisi alam sekitar juga menunjang panorama setiap objek wisata karena masih berupa bentangan bukit-bukit luas, aliran sungai maupun danau, hutan-hutan tropis, dan berbagai corak flora dan fauna liar. Beberapa objek wisata di kabupaten ini telah banyak dijelajah dan dikunjungi oleh berbagai wisatawan lokal

maupun mancanegara, namun hanya ada beberapa yang memiliki akses jalan serta cukup tersedia sarana dan prasarana. Meskipun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, minimnya rencana dan strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD) berdampak signifikan terhadap rendahnya kunjungan wisatawan dan daya tarik objek wisata, hal ini dapat dilihat dalam data profil produk wisata Kabupaten Sumba Barat Daya dan data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang di keluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya, dimana produk wisata budaya kampung situs dan batu kubur, daya tarik wisata budaya, dan wisata alam tersebar hampir disemua kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya. Untuk wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sumba Barat Daya pada lima tahun terakhir menunjukkan sudah konsisten dengan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara dengan jumlah 3.916 untuk wisatawan mancanegara dan 24.571 untuk wisatawan domestik.

Selain itu, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki 13 daya tarik wisata budaya kampung situs dan batu kubur, 8 daya tarik wisata budaya lainnya dan 21 daya tarik wisata untuk wisata alam salah satunya adalah Danau Waikuri. Danau Waikuri merupakan objek wisata yang sudah dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Barat Daya dengan luas kawasan keseluruhan ± 6 ha dan luas danauanya 4 ha. Danau Waikuri terletak di Desa Kalenaronggo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Danau Waikuri merupakan danau air payau yang dikarenakan campuran antara air tawar di dasar danau dan air laut yang masuk melalui celah-celah batu karang, dengan kualitas air danauanya sangat bersih dan jernih yang dapat terlihat material yang ada hingga ke dasar danau.

Danau Waikuri memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri selain kualitas airnya yang bersih dan jernih, yang walaupun danau dikelilingi oleh berbagai jenis vegetasi. Danau Waikuri juga berbatasan langsung dengan pantai/laut yang hanya dipisahkan oleh batu karang. Danau Waikuri fungsinya hanya untuk menjadi sarana rekreasi dan hiburan atau pariwisata yang bernuansa alami. Aksesibilitas menuju Danau Waikuri ada beberapa alternatif jalan, tetapi setelah jalur pantai utara sudah dibuka kebanyakan wisatawan memilih jalur ini karena wisatawan bisa sambil melihat pemandangan sepanjang jalan dengan kondisi jalan yang sangat baik dan nyaman untuk dilewati. Umumnya wisatawan yang berkunjung ke objek ini menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil mengingak tidak tersedianya transportasi umum yang mencapai objek. Untuk menuju lokasi cukup mudah karena wisatawan dapat melihat petunjuk jalan menuju ke lokasi danau ini. Jaraknya ± 36 km dari Tambolaka ibukota kabupaten Sumba Barat Daya dengan lama perjalanan bisa ditempuh sekitar ± 1 jam.

Untuk masalah dalam penataan dan pengembangan kawasan wisata alam Danau Waikuri adalah masalah infrastruktur yang mendukung kawasan wisata danau seperti fasilitas sarana dan prasarana pokok (air bersih, listrik, telekomunikasi) serta tidak terdapat adanya fasilitas penunjang di kawasan wisata seperti warung makan, perjas, penginapan dan lain-lain. Faktor-faktor ini kemungkinan menjadi kurangnya menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini.

Penataan objek wisata meliputi penataan kawasan terbuka atau terbangun yang sudah ada. Pada penelitian ini kawasan wisata alam Danau Waikuri di bagi menjadi tiga zona, pembagian zona di dasari dari lahan terbuka objek wisata dan jenis kegiatan di setiap zonanya. Penelitian dengan mengoptimalkan penataan objek wisata, proses penataan objek wisata juga di lihat dari hasil identifikasi potensi atraksi wisata yang dapat dijadikan kegiatan wisata pendukung, serta mengoptimalkan penataan fasilitas yang tersedia. Di objek wisata alam Danau Waikuri, sudah menyediakan beberapa fasilitas yang bisa di gunakan oleh pengunjung/wisatawan, fasilitas yang tersedia menjadi kebutuhan di lokasi wisata. Penataan yang dimaksud adalah merencanakan guna mengoptimalkan baik dari segi fisik, konsep dan juga arahan pengembangan. Sebagai objek wisata, kenyamanan pengunjung sebagai kunci utama berkembangnya suatu kawasan wisata. Kenyamanan yang di utamakan dari fasilitas wisata yang memadai dan tersedia di objek wisata, sebagai wisata yang berhubungan dengan air, alam, dan pemandangan. Pengelola harus dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan dari daya tarik wisata yang di tawarkan serta pengoptimalan penataan objek wisata.

Dengan memperhatikan berbagai aspek, baik aspek lingkungan, geologi, morfologi, geografi, dan pariwisata, maka dalam perencanaan kawasan wisata alam Danau Waikuri dibutuhkan sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang lainnya serta prasarana umum seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi dan jaringan drainase yang dapat seimbang antara kebutuhan fasilitas bagi pelayanan kepada wisatawan dan kebijakan pemanfaatan ruang. Sejalan dengan itu, agar keseimbangan dapat tercapai, maka dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata alam Danau Waikuri dapat dilakukan sistem zonasi baik terhadap aspek kewilayahan maupun aspek lingkungan dan pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjelaskan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, permasalahan di objek wisata Danau Waikuri adalah adanya potensi wisata alam di kawasan tersebut, yaitu Danau Waikuri yang akan direncanakan secara optimal serta potensi wisata yang dapat di kembangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini ialah pengembangan objek wisata yang belum optimal seperti potensi atraksi

wisata yang di tawarkan, fasilitas wisata yang tersedia serta sarana dan prasarananya. Sehingga penyediaan fasilitas sarana prasarana dan aksesibilitas pariwisata serta kurangnya atraksi wisata dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan dan dinikmati wisatawan/pengunjung, dapat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke wisata alam Danau Waikuri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang ada di kawasan wisata alam Danau Waikuri ?
2. Bagaimana penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri sesuai dengan potensi yang di miliki ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam studi ini diperlukan sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran penelitian ini, meliputi :

1.3.1 Tujuan

Tujuan menata kawasan wisata alam Danau Waikuri dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan masalah wisata alam Danau Waikuri dan penataan dari setiap zona di kawasan objek wisata baik dari penataan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada atau penataan yang di inginkan berdasarkan kebutuhan baik daya dukung maupun daya tampung di kawasan wisata alam Danau Waikuri, penataan ditentukan dari potensi dan peluang kegiatan wisata di masing-masing zona baik dari penataan aktifitas alternatif wisata, penataan fasilitas sarana dan prasarana, serta penataan tapak kawasan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sasaran dari penelitian ini dari tujuan di atas maka dapat di rumuskan sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan wisata alam Danau Waikuri
2. Mengidentifikasi persebaran sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata alam Danau Waikuri
3. Merumuskan konsep penataan yang tepat melalui desain kawasan wisata untuk mengembangkan kawasan wisata alam Danau Waikuri

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi atas ruang lingkup wilayah dan lingkup materi.

1.4.1 Lingkup Wilayah

Objek wisata alam Danau Waikuri secara administrasi pemerintahan terletak di Desa Kalenaronggo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

Berikut merupakan batas administrasinya :

- Sebelah Utara :Desa Mangganipi
- Sebelah Timur :Samudra Hindia
- Sebelah Selatan :Desa Ate Dalo, Desa HombaRande
- Sebelah Barat :Desa Kori, Desa Onggol, Desa Kawangohari

1.4.2 Lingkup Materi

Pembahasan pada ruang lingkup materi ini yaitu berkaitan dengan materi materi terkait dalam penelitian ini, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Ruang lingkup meliputi aspek fisik, berupa penataan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata alam Danau Waikuri. Fasilitas sarana dan prasarana wisata berupa :Tempat parkir, pendopo, jalan setapak di sekitar danau, tempat duduk, pusat informasi, toilet, perdagangan dan jasa, area loncatan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian harapan dalam penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri akan memberikan banyak perubahan, baik dalam aspek sosial dan ekonomi. Serta tidak menutup kemungkinan penambahan fasilitas wisata berdasarkan ketentuan dalam sebuah objek wisata alam. Aspek sosial yang dimaksud adalah terjadinya interaksi di dalam sebuah objek antar perorangan atau dengan berkelompokan. Seperti pengunjung berinteraksi dengan penyedia perdagangan dan jasa atau pusat informasi. Aspek ekonomi dalam lingkup objek wisata akan meningkatkan lapangan pekerjaan, seperti sebagai petugas kebersihan, atau petugas yang mengontrol aktivitas pengunjung, menjadi petugas pengelola kegiatan wisata dan lain sebagainya.

1.5 Keluaran dan Kegunaan Penelitian

Pada sub bab ini berisikan keluaran yang diinginkan dari penelitian ini dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut ;

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran (output) merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki keluaran, sasaran tersebut sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah apa saja yang dapat di kembangkan di kawasan wisata alam Danau Waikuri
2. Mengidentifikasi persebaran sarana dan prasarana kawasan wisata alam Danau Waikuri
3. Merumuskan konsep penataan yang tepat untuk mengembangkan kawasan wisata alam Danau Waikuri

Adapun keluaran yang diharapkan secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata alam Danau Waikuri
2. Teridentifikasinya persebaran sarana dan prasarana di kawasan wisata alam Danau Waikuri
3. Terbentuknya konsep penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri melalui desain kawasan

1.5.2 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian “Penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri” adalah :

1.5.2.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud disini adalah manfaat penelitian terhadap peneliti, manfaat bagi pembaca, manfaat bagi pemerintah, dan manfaat untuk masyarakat.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat memberikan dan menambah wawasan peneliti terkait penataan wisata alam. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang permasalahan wisata alam beserta tipologi

penanganannya. Tentunya untuk melihat hasil penelitian ini, pembaca dapat mengunjungi perpustakaan umum program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ataupun perpustakaan pusat Institut Teknologi Nasional Malang.

3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah khususnya Dinas Perumahan dan Permukiman dan Dinas Pekerjaan Umum sebagai pemangku kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah terhadap konsep penataan wisata alam.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep penataan wisata alam. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat turut serta berpartisipasi bersama pemerintah dalam mengatasi masalah penataan wisata alam.

1.5.2.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini. Kegunaan Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis terdiri dari kegunaan untuk pemerintah dan masyarakat, kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- Kegunaan penelitian ini bagi pemerintah atau instansi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata di kabupaten Sumba Barat Daya yang mampu meningkatkan pendapatan daerah, serta sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengelola aset daerah yaitu wisata alam Danau Waikuri yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kalenaronggo.
- Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat mengetahui potensi wisata dari adanya wisata alam Danau Waikuri, sehingga dapat dikembangkan dan dimaksimalkan kegunaan yang akan berdampak pada perbaikan ekonomi masyarakat sekitar Danau Waikuri.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini bagi peneliti sendiri dan calon peneliti selanjutnya:

- Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu mengetahui alur

pengerjaan sebuah penelitian guna menyelesaikan suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis serta pariwisata yang diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian ini, memberikan manfaat bagi peneliti dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata serta mengetahui tentang konsep penataan kawasan wisata.

- Kegunaan penelitian ini bagi calon peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait pengembangan pariwisata khusus yang berkaitan dengan penataan wisata alam Danau Waikuri di Kecamatan Kodi Utara.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun materi pembahasan pada laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 bab, yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut ;

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaaan penelitian, rumusan permasalahan dari penelitian yang akan di lakukan, tujuan dan sasaran penulisan, ruang lingkup yang di amati dalam penelitian yang mana meliputi ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup pembahasan materi yang di bahas dalam penelitian ini, keluaran yang diharapkan dalam penelitian ini serta manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori-teori maupun litelatur yang di gunakan dan juga mendukung penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab tiga berisi tentang pendekatan yang digunakan untuk penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, pengumpulan data, teknik analisis dan tahapan penelitian.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab ini memaparkan tentang kondisi lokasi penelitian, potensi wisata, kondisi sarana dan prasarana, kondisi masyarakat dan wisatawan di wisata alam Danau Waikuri.

Bab V Analisa

Bagian ini berisikan pemaparan hasil analisa untuk penataan wisata alam Danau Waikuri.

Bab VI Penutup

Pada bab ini memaparkan kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang digunakan saling berhubungan dan juga menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diambil dalam penelitian. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pada tahap awal yaitu mengetahui kondisi eksisting kawasan wisata alam Danau Waikuri, melalui survei lokasi serta mengenal potensi wisata yang dapat dikembangkan dari kawasan wisata alam Danau Waikuri. Merencanakan kawasan wisata alam Danau Waikuri. Metode yang digunakan nantinya diharapkan akan membantu memecahkan masalah yang ada pada penelitian. Sehingga nantinya diperoleh solusi yang tepat untuk pemecahan permasalahan pada peneliti. Kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 1.1 halaman 10.